



Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Penerbangan di Indonesia

Deborah Putri Bona Priskila¹, Mohammad Hatta Fahamsyah^{2*}

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

Corresponding Author:

Email: hatta@pelitabangsa.ac.id

Submit : 15 Maret 2022

Review : 25 Maret 2022

Accept : 23 April 2022

Publish : 31 Mei 2022

Abstrak

Perkembangan industri penerbangan yang terus meningkat turut membuat semakin ketatnya tingkat persaingan. Terdapat pemberitaan bahwa beberapa perusahaan penerbangan mengalami kondisi *financial distress*, hal ini membuat kesadaran akan pentingnya meneliti mengenai rasio keuangan apa saja yang berpengaruh memicu kondisi *financial distress* pada perusahaan penerbangan. Peneliti ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, likuiditas dan *Leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan penerbangan di Indonesia. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel dan hubungan yang dihipotesiskan dalam model teoritis yang diusulkan. Hasil dari penelitian ini telah membuktikan bahwa semua variabel rasio keuangan yang diujikan yakni rasio profitabilitas, likuiditas dan *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan penerbangan.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Financial distress*

Abstract

The development of the flight companies that continues to increase has also made the level of competition increasingly fierce. There is news that several flight companies are experiencing financial distress conditions, this makes awareness of the importance of researching what financial ratios have an effect on triggering financial distress conditions on the flight companies. This study aims to examine the effect of financial ratios consisting of profitability, liquidity and Leverage ratios on financial distress in Flight Companies in Indonesia. This research is classified into quantitative research with a sampling method that is non-probability sampling. The sample in this study is an flight company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method of analysis in this research is panel data regression test, and the hypothesized relationship in the proposed theoretical model. The results of this study have proven that all of the financial ratio variables tested, namely the ratio of profitability, liquidity and Leverage partially have a significant effect on the financial distress of flight companies.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Financial distress

Pendahuluan

Dalam menunjang berbagai aktivitas, transportasi merupakan salah satu sektor industri yang disadari sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Jika membicarakan mengenai kepentingan sosial dan gaya hidup masyarakat yang saat ini sudah semakin beragam mulai dari berwisata, menempuh pendidikan, melakukan perjalanan bisnis, keperluan medis dan lainnya, maka penggunaan transportasi udara menjadi salah satu pilihan yang banyak dipilih tidak hanya oleh masyarakat asing namun masyarakat lokal pun sudah menunjukkan minat yang tinggi terhadap transportasi udara, hal ini karena transportasi udara telah dianggap unggul dalam kecepatan untuk mengantarkan penumpang ke tempat tujuan (Nugroho, 2018).

Perkembangan industri transportasi di Indonesia berjalan cukup pesat, hal ini membuat tingkat persaingan menjadi semakin ketat. Perusahaan perlu memperhitungkan beberapa hal guna siap menghadapi persaingan, salah satu caranya dengan menjaga kondisi kinerja keuangan perusahaan. Tingkat kesehatan keuangan dalam perusahaan dapat terlihat dari kondisi kinerja keuangan perusahaan (Idris, 2019).

Kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat atau mengalami kesulitan dapat dikatakan dalam keadaan *financial distress*. Jika sebuah perusahaan sudah terindikasi mengalami *financial distress*, pihak manajemen dapat segera melakukan tindakan yang tepat guna mengatasi kondisi tersebut agar tidak sampai pada masalah kebangkrutan perusahaan (Armadani *et al.*, 2021).

Terdaftar di bursa efek atau tidak, perusahaan penerbangan tergolong ke dalam perusahaan berskala besar. Hal ini karena dalam membangun sebuah perusahaan penerbangan dibutuhkan modal yang tidak sedikit dan pegawai dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu hendaknya bagi pihak manajemen perusahaan yang bertugas menangani keuangan dapat cermat dalam memperhatikan dan menganalisis posisi keuangan perusahaan (Idris, 2019).

Tabel 1. Perusahaan Penerbangan yang terdaftar di BEI sampai dengan Mei 2021

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk
2	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
3	HELI	Jaya Trishindo Tbk
4	IATA	MNC Energy Investments Tbk. <i>d.h</i> Indonesia Transport & Infrastructure Tbk

Sumber: (Sahamu.com, 2021)

Menjadi satu-satunya maskapai plat merah yang *go public*, dilansir dari (Investor.id, 2021) PT Garuda Indonesia Tbk disebut-sebut tengah mengalami kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*, dimana beberapa kewajiban perusahaan tidak dapat dipenuhi, hal ini sangat ironi mengingat maskapai penerbangan ini telah dipandang baik dimata masyarakat dan terbukti kualitasnya melalui banyaknya penghargaan yang telah dicapai oleh maskapai ini.

Selain PT Garuda Indonesia Tbk diketahui pula bahwa PT AirAsia Indonesia Tbk juga tengah mengalami penurunan pendapatan, dilansir dari berita harian (Tempo.co, 2021) menyebutkan bahwa PT AirAsia Indonesia Tbk mengalami penurunan pendapatan dan meruginya keuangan perusahaan sepanjang tahun 2020.



Dalam upaya mencegah kebangkrutan, perusahaan perlu melakukan analisis *financial distress* agar dapat menentukan tindakan yang tepat sehingga kondisi perusahaan dapat segera membaik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode springate. Sebagai metode yang dikenal digunakan dalam upaya memprediksi kebangkrutan perusahaan di masa mendatang dengan melihat dari sisi laporan keuangan, Metode Springate dapat digunakan sebagai suatu sarana bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis dan mengevaluasi kondisi dan kinerja dari satu atau beberapa perusahaan

Pendeteksi *financial distress* pada suatu perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Secara umum rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, dan arus kas merupakan indikator yang paling signifikan dan sering digunakan dalam memprediksi *financial distress* pada suatu perusahaan (Firasari & Saparila, 2018)

Penelitian sebelumnya pada sektor *property go public* mengatakan bahwa, selama periode yang diteliti yaitu tahun 2014-2016 dengan metode panel data, menjelaskan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan *financial Leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* (Curry et al., 2018)

Kemudian penelitian pada sampel pertambangan batu bara *go public* yang dilakukan oleh Dinar (2019) memperoleh hasil rasio likuiditas, *financial Leverage*, dan arus kas, berdasar hasil pengujian, tidak berpengaruh signifikan pada kondisi *financial distress* perusahaan sampel. Sedangkan rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Damajanti *et al.*, (2021) pada sektor perdagangan eceran *go public* menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, *Leverage* dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda untuk pengaruh masing-masing variabel terhadap *financial distress*, berkaitan dengan hal ini banyak peneliti terdahulu yang memberikan saran agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis lain dan bidang industri lain, hal ini menjadi salah satu alasan pemilihan metode springate untuk menghitung *financial distress* dalam penelitian ini, walaupun variabel yang di uji dalam penelitian ini masih sama dengan variabel yang biasa digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, namun objek yang dipilih dalam penelitian ini telah nyata memiliki isu *financial distress*, dan sebagai data pembanding analisis *financial distress* juga dilakukan pada perusahaan penerbangan lainnya sehingga diharapkan hasil penelitian dapat mewakili kondisi perusahaan penerbangan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian dan mendapatkan tambahan bukti empiris terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage* terhadap *financial distress* perusahaan penerbangan di Indonesia. Dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian pada sektor dengan ruang lingkup yang besar, dalam penelitian ini berfokus pada industri penerbangan saja, dimana belum ditemukan penelitian mengenai pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage* yang khusus pada objek industri penerbangan dengan pengukuran *financial distress* melalui metode springate.



Melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinar (2019) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi *financial distress* perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan hasil akhir bersih dalam periode tertentu yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. Perusahaan akan dikatakan memiliki laba yang tinggi apabila rasio profitabilitas yang dimiliki tinggi. Karena itu dapat kaitkan antara profitabilitas dengan *financial distress* dimana jika laba bersih yang dimiliki perusahaan besar, maka risiko *financial distress* terjadi pada perusahaan tersebut akan kecil kemudian sebaliknya perusahaan akan terancam mengalami situasi *financial distress* jika perusahaan memiliki laba bersih yang sedikit.

Damajanti *et al.*, (2021) dalam penelitiannya yang melakukan analisis terkait prediksi *financial distress* menunjukkan hasil bahwa likuiditas memiliki dampak yang signifikan terhadap prediksi *financial distress*, yang berarti jika hasil likuiditas tinggi maka kemungkinan peluang perusahaan terbebas dari ancaman *financial distress* ikut semakin tinggi.

Rasio likuiditas dalam hasil perhitungannya menunjukkan kesanggupan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta sanggup mendanai kegiatan operasional perusahaan, yang diukur dengan membagi aset lancar terhadap kewajiban lancarnya. Karena itu jika aset lancar yang dimiliki perusahaan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, maka perusahaan berpotensi tidak dapat melunasi kewajiban lancar yang dimiliki, hal ini menyebabkan meningkatnya potensi terjadi keadaan *financial distress* pada perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Curry *et al.*, (2018) mengatakan bahwa selama periode yang dipilih dengan model khusus yaitu metode panel data menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. *Financial Leverage* akan menunjukkan mampu tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang, karena itu penting untuk melakukan analisis terhadap rasio ini sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan, semakin rendah nilai *Leverage* yang dihasilkan maka semakin menunjukkan jika keadaan keuangan perusahaan ada dalam kondisi baik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergolong kedalam jenis kuantitatif. Dikatakan oleh Sugiyono, (2019) bahwa spesifikasi metode penelitian kuantitatif ialah metode yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Populasi penelitian ini, yaitu perusahaan penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 4 perusahaan, berdasarkan teknik pengambilan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling* didapat sebanyak 3 perusahaan penerbangan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel penelitian, kurun waktu penelitian 5 tahun yaitu dari tahun 2017-2021, dengan menggunakan data triwulan maka diperoleh total data observasi sebanyak 60 data. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel penelitian yaitu 1 variabel dependen dan 3 variabel independen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* dan variabel independennya adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*. Pengolaan data dilakukan dengan regresi data panel yang diolah melalui software *Eviews 9*. Data panel merupakan kombinasi dari data time series dan cross-section. Dalam data panel data terdiri dari beberapa objek dan

meliputi beberapa kurun waktu (Nuryanto & Pambuko, 2018). Dengan menggunakan metode analisis kuantitatif maka akan dilakukan analisis data dengan pengujian menggunakan rumus-rumus tertentu diawali dengan pemilihan model regresi data panel, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian dengan data panel secara umum akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu, karena itu terlebih dahulu perlu dilakukan pemilihan model yang tepat untuk menginterpretasikan hasil penelitian dengan data panel (Ismanto & Pebruary, 2021). Terdapat beberapa model yang dapat digunakan, diantaranya; *common effect model* atau *pooled least square (CEM)*, *fixed effect model (FEM)*, *random effect model (REM)*.

Tabel 2. Pemilihan Model Regresi

Nama Uji	Keterangan	Hasil
Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	CEM
Uji <i>Lagrange</i>	CEM vs REM	CEM

Sumber: Dikaji oleh peneliti, 2022

Tabel 3. Model Terpilih: CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.459308	0.082971	-5.535780	0.0000
X1	4.648352	0.400985	11.59233	0.0000
X2	0.697607	0.113212	6.161967	0.0000
X3	0.016479	0.002716	6.067140	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*, 2022

Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan sebagaimana terangkum dalam tabel 2, diketahui bahwa *Common Effect Model (CEM)* adalah model yang paling tepat digunakan dalam menjelaskan hasil penelitian ini. Dari hasil uji data panel dengan model *Common Effect* dihasilkan persamaan berikut:

$$Y = -0.459308 + 4.648352 \cdot X1 + 0.697607 \cdot X2 + 0.016479 \cdot X3$$

Konstanta sebesar -0.594859 memiliki arti bahwa apabila variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), *Leverage* (X3) tidak ada (X1, X2, dan X3 = 0), maka nilai dari *financial distress* berada pada angka -0.459308. Koefisien regresi profitabilitas (X1) 4.648352 memiliki arti bahwa setiap penambahan satu satuan variabel profitabilitas akan meningkatkan nilai dari *financial distress* sebesar 4.648352. Koefisien regresi likuiditas (X2) 0.697607 mengandung arti bahwa setiap penambahan satu satuan variabel likuiditas akan meningkatkan nilai dari *financial distress* sebesar 0.697607. Koefisien regresi *Leverage* (X3) 0.016479 mengandung arti bahwa setiap penambahan satu satuan variabel *Leverage* akan meningkatkan nilai dari *financial distress* sebesar 0.016479.

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.892953	Mean dependent var	-0.343767
Adjusted R-squared	0.887218	S.D. dependent var	0.803728
S.E. of regression	0.269917	Akaike info criterion	0.282933
Sum squared resid	4.079878	Schwarz criterion	0.422556
Log likelihood	-4.487986	Hannan-Quinn criter.	0.337547
F-statistic	155.7108	Durbin-Watson stat	1.470783
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*

Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *adjusted r-square* adalah sebesar 0.887218, yang artinya peranan seluruh variabel independen dalam memperjelas variabel dependen cukup baik dengan besaran persentase 88,72%. Hasil ini menunjukkan bahwa tersisa senilai 11,28% penyebab *financial distress* berasal dari variabel yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.459308	0.082971	-5.535780	0.0000
X1	4.648352	0.400985	11.59233	0.0000
X2	0.697607	0.113212	6.161967	0.0000
X3	0.016479	0.002716	6.067140	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil pengujian empiris pengaruh antara profitabilitas terhadap *financial distress* perusahaan penerbangan menunjukkan nilai t hitung 11.59233 lebih besar dari t tabel senilai 2.00324 dan p value (Sig) sebesar 0.0000 nilainya berada di bawah alpha 5% ($\alpha = 0,05$), berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Untuk pengaruh antara likuiditas terhadap *financial distress* perusahaan penerbangan menunjukkan nilai t hitung 6.161967 lebih besar dari t tabel senilai 2.00324 dan p value (Sig) sebesar 0.0000 yang mana nilainya berada di bawah alpha 5% ($\alpha = 0,05$), berarti bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil uji empiris untuk pengaruh antara *Leverage* terhadap *financial distress* perusahaan penerbangan menunjukkan t hitung 6.067140 lebih besar dari t tabel senilai 2.00324 dan p value (Sig) sebesar 0.0000 yang di bawah alpha 5% ($\alpha = 0,05$), berarti bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.



Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial distress*

Hasil pengamatan atas hipotesis pertama yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan penerbangan. Hasil ini sejalan dengan pengujian terdahulu yang diteliti oleh (Islamiyatun *et al.*, 2021) yang mengemukakan jika profitabilitas berdampak secara signifikan terhadap *financial distress*. Dalam kegiatan usaha jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi dimana dalam penelitian ini ROA menjadi rasio profitabilitas yang diujikan maka berarti perusahaan memiliki kemampuan yang bagus dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset perusahaan, hal ini akan membuat kondisi keuangan perusahaan terjaga baik begitupun sebaliknya, jika sebuah perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang rendah, maka memungkinkan kondisi keuangan semakin melemah yang selanjutnya akan menjadikan ancaman *financial distress* semakin tinggi. Hal ini kembali menunjukkan bahwa pengukuran menggunakan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial distress*

Hasil uji regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan penerbangan. Hasil atas pengujian ini sejalan dengan pengujian terdahulu yang diteliti oleh (Sudaryanti & Dinar, 2019) yang mengemukakan jika likuiditas berdampak secara signifikan terhadap *financial distress*. Diketahui bahwa variabel likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dimana merupakan rasio yang menjelaskan kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, maka bagi perusahaan dengan nilai aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan utang jangka pendeknya, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sanggup memenuhi kewajiban lancarnya dan juga mampu membiayai kegiatan operasional perusahaannya dengan baik. Sehubungan dengan hal itu, maka dapat dikatakan bahwa ancaman *financial distress* memiliki kemungkinan yang kecil untuk terjadi dalam perusahaan karena kewajiban lancar sudah dapat dikelola dengan baik.

Pengaruh Leverage terhadap *Financial distress*

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan penerbangan. Hasil pengujian ini menunjukkan hasil yang sama dengan pengujian terdahulu yang diteliti oleh (Curry *et al.*, 2018) dengan pendapatnya yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Perusahaan biasanya mengalami kesulitan keuangan apabila total kewajiban yang harus dibayarkan nilainya lebih tinggi dari modal yang dimiliki. Dalam penelitian ini *leverage* dilihat dari rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* yang membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah modal yang dimiliki. Untuk penelitian ini dapat dilihat bahwa dampak nilai *leverage* memiliki pandangan lain, dimana jika rasio *leverage* semakin tinggi membuat kemungkinana *financial distress* semakin rendah, hal ini mejadi perhatian khusus untuk perusahaan penerbangan yang merupakan perusahaan dengan biaya operasional yang tinggi karena besarnya utang justru membuatnya dapat menjaga keberlangsungan perusahaan karena dapat memenuhi kebutuhan biaya operasional. Sehingga pengelolaan keuangan dalam hal ini kebijakan pengelolaan utang perlu direncanakan dengan baik sehingga kemungkinan perusahaan masuk dalam zona



kesulitan keuangan akan semakin mengecil. Maka dari itu, dikatakan *Leverage* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* perusahaan penerbangan di Indonesia yang terdaftar di BEI untuk periode 2017-2021. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil profitabilitas, likuiditas dan *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan penerbangan di Indonesia yang terdaftar di BEI untuk periode 2017-2021. Dalam penelitian ini terdapat hasil yang cukup berbeda pada variabel *leverage* dimana dalam penelitian ini menunjukkan semakin tinggi rasio *leverage* (nilai hutang yang tinggi) membuat kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil, hal ini diduga berkaitan dengan kondisi pada perusahaan penerbangan yang memiliki biaya operasional tinggi, sehingga jika utang yang dimiliki perusahaan digunakan sebagai pembiayaan untuk menjalankan operasional perusahaan akan membuatnya dapat menjaga keberlangsungan perusahaan, dengan ini dapat disarankan bagi perusahaan penerbangan sebagai perusahaan yang tergolong kedalam perusahaan skala besar sebaiknya dapat memperhatikan rasio-rasio keuangan sebagaimana telah diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan penerbangan, mengingat bahwa modal yang diperlukan dalam bisnis ini tidaklah sedikit maka pengelolaan kebijakan keuangan sangat penting diperhatikan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Saran yang dapat diberikan berdasarkan pada kekurangan yang dimiliki penelitian ini untuk para peneliti selanjutnya, yakni dapat mengambil sampel secara lebih luas seperti pada perusahaan penerbangan di dunia dengan klasifikasi tertentu sehingga hasilnya dapat lebih menjelaskan mengenai karakteristik pengaruh rasio keuangan pada perusahaan penerbangan.

Daftar Pustaka

- Armadani, A., Fisabil, A. I., & Salsabila, D. T. (2021). Analisis Rasio Kebangkrutan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, 13, 99–108. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3197>
- Curry, K., Banjarnahor, E., Diploma, P., & Keuangan, E. (2018). *Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go*. 207–221.
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Solusi*, 19(1), 29–44. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2998>
- Firasari & Sapparila. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 137.
- Idris, A. (2019). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman, Zwijewski, Dan Springate Pada Perusahaan Penerbangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Stability: Journal of Management and Business*, 2(1), 91–100. <https://doi.org/10.26877/sta.v2i1.4054>



- Investor.id. (2021). *Garuda, Oh Garuda...* <https://investor.id/market-and-corporate/250125/garuda-oh-garuda>
- Islamiyatun, s. b., hermuningsih, s., & cahya, a. d. (2021). pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap kondisi financial distress. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2). <https://doi.org/10.1002/jbmr.4011.2>
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Deepublish.
- Nugroho, A. (2018). MODEL ANALISIS Z SCORE TERHADAP PREDIKSI KEBANGKRUTAN (Studi pada PT Garuda Indonesia,Tbk tahun 2015-2017). *J-Macc*, 1(2), 124–138.
- Sahamu.com. (2021). *Saham sektor K111 (Maskapai Penerbangan) IDX-IC - SahamU*. <https://www.sahamu.com/saham-sektor-k111-maskapai-penerbangan-idx-ic/>
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Tempo.co. (2021). *Pandemi, Pendapatan AirAsia Jeblok 75,99 Persen dan Rugi Tembus Rp 2,8 Triliun - Bisnis Tempo.co*. Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1469424/pandemi-pendapatan-airasia-jeblok-7599-persen-dan-rugi-tembus-rp-28-triliun>